

JoSES: Journal of Sharia Economics Scholar
 Volume 4, Nomor 2, June 2026, P. 66-73
 Licenced by CC BY-SA 4.0
 ISSN: 2302-6219
 DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.20816808>

Tantangan dan Peluang Akuntansi Digital

Rachel Natalia, Tony Sudirgo

Pendidikan Profesi Akuntan, Universitas Tarumanagara, Jakarta

Email: Rachel3natalia@yahoo.com

ABSTRAK

Transformasi digital telah mengubah secara fundamental praktik akuntansi di era disrupsi teknologi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana digitalisasi, melalui pemanfaatan *artificial intelligence* (AI), *big data*, dan sistem akuntansi berbasis *cloud*, memengaruhi efisiensi kerja, perubahan kompetensi akuntan, serta memunculkan tantangan etika dan keamanan data. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur untuk mengkaji berbagai konsep dan temuan empiris terkait transformasi digital dalam akuntansi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa digitalisasi mampu meningkatkan efisiensi operasional, akurasi pencatatan, serta kecepatan pelaporan keuangan. Selain itu, transformasi ini mendorong perubahan peran akuntan dari sekadar pencatat transaksi menjadi analis data dan penasihat strategis. Namun demikian, implementasi teknologi digital juga menghadirkan berbagai tantangan, terutama terkait risiko keamanan data, potensi pelanggaran etika profesi, serta kebutuhan peningkatan kompetensi digital. Dengan demikian, transformasi digital dalam akuntansi tidak hanya memberikan peluang dalam meningkatkan kinerja organisasi, tetapi juga menuntut kesiapan sumber daya manusia dan penguatan sistem pengendalian agar manfaat yang dihasilkan dapat optimal dan berkelanjutan.

Kata kunci: Transformasi Digital, Akuntansi, Artificial Intelligence, Big Data, Disrupsi Teknologi

ABSTRACT

Digital transformation has fundamentally transformed accounting practices in an era of technological disruption. This study aims to analyze how digitalization, through the use of artificial intelligence (AI), big data, and cloud-based accounting systems, impacts work efficiency, changes in accountants' competencies, and raises ethical and data security challenges. This study uses a qualitative approach with a literature review method to examine various concepts and empirical findings related to digital transformation in accounting. The results show that digitalization can improve operational efficiency, recording accuracy, and the speed of financial reporting. Furthermore, this transformation drives a shift in the role of accountants from mere transaction recorders to data analysts and strategic advisors. However, the implementation of digital technology also presents various challenges, particularly related to data security risks, potential violations of professional ethics, and the need to enhance digital competency. Therefore, digital transformation in accounting not only provides opportunities to improve organizational performance but also requires human resource readiness and strengthened control systems to ensure optimal and sustainable benefits.

Keywords: Digital Transformation, Accounting, Artificial Intelligence, Big Data, Technological Disruption

Article Info

Received date: 10 June 2026

Revised date: 15 June 2026

Accepted date: 20 June 2026

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam bidang akuntansi. Transformasi digital menjadi fenomena global yang mendorong organisasi untuk beradaptasi dengan cepat terhadap perubahan lingkungan bisnis yang semakin dinamis dan kompetitif.¹ Perkembangan teknologi informasi dalam dua dekade terakhir telah membawa perubahan mendasar terhadap pola kerja organisasi, model bisnis, serta mekanisme pengambilan keputusan. Digitalisasi tidak lagi dipandang sebagai pilihan strategis, melainkan sebagai kebutuhan yang menentukan daya saing perusahaan dalam menghadapi dinamika ekonomi global. Dalam konteks tersebut, bidang akuntansi turut mengalami transformasi signifikan

¹ Wibowo, A., *Akuntansi Digital*, Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2022.

karena fungsi akuntansi pada hakikatnya berkaitan erat dengan pengelolaan data, penyajian informasi, dan pengendalian aktivitas ekonomi perusahaan.²

Akuntansi modern tidak lagi terbatas pada kegiatan pencatatan transaksi dan penyusunan laporan keuangan secara periodik. Saat ini, akuntansi berkembang menjadi sistem informasi strategis yang berperan dalam menyediakan data real-time bagi manajemen, investor, kreditor, maupun pemangku kepentingan lainnya. Perubahan ini didorong oleh pemanfaatan teknologi seperti *Artificial Intelligence (AI)*, *cloud computing*, *big data analytics*, *machine learning*, serta *enterprise resource planning (ERP)* yang memungkinkan proses akuntansi dilakukan secara otomatis, terintegrasi, dan berbasis analitik.³ Digitalisasi dalam akuntansi ditandai dengan pemanfaatan teknologi seperti *artificial intelligence (AI)*, *big data analytics*, *cloud computing*, serta sistem informasi akuntansi berbasis digital. Teknologi-teknologi tersebut memungkinkan proses pencatatan, pengolahan, dan pelaporan data keuangan dilakukan secara otomatis, cepat, dan akurat.⁴ Dengan demikian, peran akuntansi mengalami pergeseran dari sistem berbasis manual menuju sistem yang terintegrasi dan real-time.

Selain memberikan efisiensi operasional, transformasi digital juga menciptakan peluang baru dalam meningkatkan kualitas informasi keuangan. Data yang dihasilkan tidak hanya bersifat historis, tetapi juga dapat digunakan untuk analisis prediktif dan pengambilan keputusan strategis.⁵ Hal ini menjadikan akuntansi sebagai alat penting dalam menciptakan keunggulan kompetitif bagi perusahaan. Namun demikian, transformasi digital tidak terlepas dari berbagai tantangan. Salah satu tantangan utama adalah perubahan kompetensi yang harus dimiliki oleh akuntan. Akuntan dituntut untuk memiliki kemampuan teknologi, analisis data, serta pemahaman terhadap sistem informasi yang semakin kompleks.⁶ Tanpa adanya peningkatan kompetensi, akuntan berisiko tertinggal bahkan tergantikan oleh sistem otomatis.

Transformasi digital dalam akuntansi memberikan berbagai manfaat nyata. Otomatisasi proses pencatatan transaksi dapat mengurangi kesalahan manual (*human error*), mempercepat proses rekonsiliasi, meningkatkan efisiensi operasional, dan memperkuat akurasi data keuangan. Selain itu, sistem digital memungkinkan perusahaan menyusun laporan keuangan secara lebih cepat dan responsif terhadap kebutuhan manajemen. Dalam praktik bisnis modern, kecepatan memperoleh informasi keuangan sering kali menjadi faktor penentu keberhasilan strategi perusahaan.⁷

Lebih jauh lagi, digitalisasi telah menggeser orientasi fungsi akuntansi dari historical reporting menuju predictive and strategic accounting. Informasi keuangan tidak hanya digunakan untuk menilai kinerja masa lalu, tetapi juga dimanfaatkan untuk memprediksi tren bisnis, menganalisis risiko, mengukur profitabilitas masa depan, serta mendukung pengambilan keputusan berbasis data. Dengan demikian, profesi akuntan dituntut memiliki kemampuan baru di luar kompetensi tradisional, seperti analisis data, interpretasi sistem, pemahaman teknologi, dan kemampuan bisnis strategis.⁸

Namun demikian, transformasi digital juga menghadirkan tantangan serius. Tidak semua organisasi memiliki kesiapan yang sama dalam mengadopsi teknologi baru. Perusahaan besar relatif lebih mudah melakukan investasi sistem digital, sedangkan usaha kecil dan menengah masih menghadapi keterbatasan biaya, infrastruktur, serta kualitas sumber daya manusia. Kondisi ini berpotensi menimbulkan kesenjangan digital (*digital divide*) antar pelaku usaha, termasuk dalam praktik akuntansi.⁹

² Mulyadi, *Sistem Akuntansi*, Edisi Revisi, Jakarta: Salemba Empat, 2022, hlm. 15.

³ Hery, *Akuntansi Digital dan Sistem Informasi Modern*, Jakarta: Grasindo, 2023, hlm. 42.

⁴ Hidayat, T., *Sistem Informasi Akuntansi*, Jakarta: Salemba Empat, 2023.

⁵ Sari, N., "Big Data dalam Akuntansi," *Jurnal Ekonomi Digital*, 2023.

⁶ Kurniawan, B., "Peran Akuntan di Era Digital," *Jurnal Ekonomi Modern*, 2022.

⁷ Rudianto, "Digitalisasi Proses Akuntansi dan Efisiensi Operasional Perusahaan," *Jurnal Akuntansi Indonesia*, Vol. 8 No. 2, 2024, hlm. 77.

⁸ Nurhayati dan Wasilah, *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis Teknologi*, Jakarta: Salemba Empat, 2023, hlm. 66.

⁹ Bambang Riyanto, "Kesenjangan Adopsi Teknologi pada UMKM Indonesia," *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Nasional*, Vol. 11 No. 1, 2024, hlm. 29.

Selain persoalan kesiapan organisasi, isu keamanan data juga menjadi perhatian utama. Sistem akuntansi digital menyimpan informasi sensitif seperti laporan keuangan, data pelanggan, arus kas, hingga strategi perusahaan. Ketika sistem berbasis cloud dan jaringan internet tidak dikelola dengan baik, risiko kebocoran data, peretasan, ransomware, dan manipulasi informasi menjadi semakin besar. Oleh sebab itu, penguatan pengendalian internal berbasis teknologi dan tata kelola keamanan informasi merupakan aspek penting dalam transformasi digital akuntansi.¹⁰

Selain itu, penggunaan teknologi digital juga menimbulkan isu etika dan keamanan data. Risiko kebocoran data, manipulasi informasi, serta penyalahgunaan sistem menjadi perhatian penting dalam praktik akuntansi modern.¹¹ Oleh karena itu, diperlukan penguatan sistem pengendalian internal serta penerapan etika profesi yang lebih ketat dalam menghadapi era digital.

Dari sisi etika profesi, penggunaan kecerdasan buatan dalam proses akuntansi juga memunculkan perdebatan baru. Sistem AI dapat membantu proses audit, klasifikasi transaksi, maupun prediksi keuangan, tetapi keputusan berbasis algoritma tetap memerlukan pengawasan manusia. Ketergantungan penuh pada teknologi tanpa kontrol profesional dapat mengurangi independensi penilaian akuntan dan menimbulkan bias sistematis. Oleh karena itu, integritas, skeptisisme profesional, dan tanggung jawab etis tetap menjadi elemen utama profesi akuntansi di era digital.¹²

Secara kritis dapat dinyatakan bahwa transformasi digital bukan sekadar perubahan alat kerja, melainkan perubahan paradigma profesi akuntansi. Akuntan yang tidak beradaptasi berisiko tergeser oleh sistem otomatisasi, sementara akuntan yang mampu menguasai teknologi justru akan memiliki posisi lebih strategis sebagai analis bisnis dan penasihat manajemen. Dengan kata lain, ancaman terbesar bukanlah teknologi itu sendiri, melainkan ketidakmampuan sumber daya manusia untuk bertransformasi.¹³

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam bagaimana transformasi digital mempengaruhi praktik akuntansi, khususnya dalam aspek efisiensi kerja, perubahan peran dan kompetensi akuntan, serta tantangan etika dan keamanan data. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu akuntansi serta menjadi referensi bagi praktisi dalam menghadapi era disrupsi teknologi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kepustakaan (*library research*). Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan memahami secara mendalam fenomena transformasi digital dalam akuntansi, khususnya perubahan sistem kerja, pergeseran kompetensi profesi akuntan, serta tantangan yang timbul akibat disrupsi teknologi. Metode ini relevan digunakan ketika objek penelitian lebih menekankan makna, proses, interpretasi, dan dinamika sosial daripada pengukuran statistik semata.¹⁴

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Pendekatan deskriptif digunakan untuk menggambarkan secara sistematis perkembangan digitalisasi akuntansi melalui pemanfaatan teknologi seperti *Artificial Intelligence (AI)*, *big data analytics*, *cloud accounting*, *blockchain*, dan *enterprise resource planning (ERP)*. Dengan pendekatan ini, peneliti berupaya menjelaskan hubungan antara perkembangan teknologi dengan perubahan praktik akuntansi modern.¹⁵ Selain itu, penelitian ini juga menggunakan pendekatan:

1. Konseptual, untuk mengkaji teori-teori terkait transformasi digital dan akuntansi

¹⁰ Taufik Hidayat, *Keamanan Sistem Informasi Akuntansi*, Bandung: Alfabeta, 2023, hlm. 91.

¹¹ Yusuf, M., *Keamanan Sistem Informasi Akuntansi*, Bandung: Alfabeta, 2022.

¹² Siti Rahmawati, "Etika Profesi Akuntan dalam Era Artificial Intelligence," *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*, Vol. 6 No. 1, 2025, hlm. 18.

¹³ Wibowo, *Transformasi Profesi Akuntan di Era Digital*, Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2024, hlm. 103.

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2023, hlm. 12.

¹⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2022, hlm. 31.

2. Analitis, untuk mengevaluasi dampak teknologi terhadap praktik akuntansi
3. Komparatif, untuk membandingkan berbagai temuan dari literatur yang relevan

B. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh tidak secara langsung dari lapangan, melainkan melalui dokumen dan publikasi ilmiah yang relevan dengan topik penelitian. Data sekunder dipilih karena penelitian ini berfokus pada analisis konseptual dan empiris mengenai transformasi digital dalam akuntansi.¹⁶ Sumber dalam penelitian ini meliputi:

- a. Jurnal ilmiah nasional di bidang akuntansi dan sistem informasi
- b. Buku akademik yang membahas akuntansi digital dan teknologi informasi
- c. Artikel ilmiah yang mengkaji penerapan AI, big data, dan sistem informasi akuntansi
- d. Dokumen dan publikasi terkait perkembangan teknologi dalam akuntansi

Sumber data dipilih berdasarkan tingkat kredibilitas, relevansi, dan kontribusinya terhadap pembahasan transformasi digital dalam akuntansi.

C. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Studi Literatur Mengumpulkan berbagai referensi yang berkaitan dengan transformasi digital dalam akuntansi, khususnya terkait penggunaan AI, big data, dan sistem digital lainnya.
2. Dokumentasi Mengkaji dokumen ilmiah dan publikasi akademik yang relevan untuk memperoleh data yang mendukung analisis penelitian.
3. Seleksi dan Klasifikasi Data Data yang telah dikumpulkan diseleksi berdasarkan kesesuaian dengan fokus penelitian, kemudian diklasifikasikan ke dalam beberapa tema utama seperti efisiensi, kompetensi, etika, dan keamanan data.

D. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan secara sistematis melalui beberapa tahapan berikut:

1. Content Analysis (Analisis Isi)
Menganalisis isi literatur untuk mengidentifikasi konsep, pola, dan temuan utama terkait transformasi digital dalam akuntansi.
2. Comparative Analysis (Analisis Perbandingan)
Membandingkan hasil penelitian dari berbagai sumber untuk menemukan persamaan dan perbedaan dalam penerapan teknologi digital dalam akuntansi.
3. Synthesis Analysis (Analisis Sintesis)
Mengintegrasikan berbagai temuan menjadi satu kesatuan analisis yang utuh untuk menjelaskan fenomena transformasi digital secara komprehensif.¹⁷
4. Interpretative Analysis
Menafsirkan hasil analisis untuk menjelaskan hubungan antara teknologi digital, efisiensi kerja, perubahan kompetensi akuntan, serta tantangan etika dan keamanan data.

E. Validitas dan Keabsahan Data

Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik:

- a. Triangulasi sumber, yaitu membandingkan berbagai referensi ilmiah
- b. Konsistensi analisis, dengan memastikan kesesuaian antar sumber
- c. Kredibilitas sumber, dengan menggunakan literatur akademik yang relevan

F. Kerangka Analisis Penelitian

Kerangka analisis dalam penelitian ini disusun secara sistematis sebagai berikut:

1. Identifikasi fenomena transformasi digital dalam akuntansi
2. Analisis teknologi yang digunakan (*AI, big data, cloud accounting*)

¹⁶ Nanang Martono, *Metode Penelitian Sosial*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2022, hlm. 77.

¹⁷ Putri, D., "Efisiensi Digital Accounting," *Jurnal Teknologi Keuangan*, 2024.

3. Evaluasi dampak terhadap efisiensi kerja dan kinerja organisasi
4. Analisis perubahan kompetensi akuntan
5. Kajian tantangan etika dan keamanan data
6. Penarikan kesimpulan secara komprehensif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan teknologi digital telah mengubah wajah profesi akuntansi secara signifikan. Jika pada masa sebelumnya aktivitas akuntansi didominasi pencatatan manual, pengarsipan dokumen fisik, serta pelaporan periodik yang memerlukan waktu panjang, maka saat ini sistem tersebut telah bergeser menuju proses yang serba otomatis, terintegrasi, dan berbasis data real-time. Perubahan tersebut merupakan konsekuensi logis dari meningkatnya kebutuhan perusahaan terhadap informasi keuangan yang cepat, akurat, dan relevan.¹⁸

Transformasi digital dalam akuntansi pada dasarnya merupakan proses integrasi teknologi informasi ke dalam seluruh siklus akuntansi, mulai dari pencatatan transaksi, pengolahan data, penyusunan laporan keuangan, audit internal, hingga analisis strategis. Teknologi yang dominan digunakan antara lain *cloud accounting*, *Artificial Intelligence (AI)*, *big data analytics*, *blockchain*, serta *robotic process automation (RPA)*.¹⁹

A. Transformasi Teknologi dalam Sistem Akuntansi Modern

Transformasi digital dalam akuntansi tidak sekadar digitalisasi proses manual, tetapi merupakan perubahan struktural dalam sistem informasi akuntansi. Implementasi teknologi seperti *Artificial Intelligence (AI)*, *Big Data Analytics*, *Robotic Process Automation (RPA)*, dan *Cloud Computing* telah menggeser paradigma akuntansi dari berbasis historis menuju real-time accounting.²⁰ AI memungkinkan otomatisasi proses seperti pencatatan jurnal, rekonsiliasi bank, hingga deteksi anomali transaksi. Dalam konteks audit, teknologi ini digunakan untuk melakukan *continuous auditing* yang mampu mendeteksi kesalahan atau fraud secara lebih cepat dibandingkan metode konvensional. Sementara itu, big data memungkinkan akuntan untuk tidak hanya mengolah data keuangan internal, tetapi juga data eksternal seperti perilaku pasar, tren industri, dan risiko ekonomi. Hal ini memperluas fungsi akuntansi dari sekadar pelaporan menjadi alat strategis dalam pengambilan keputusan.

B. Efisiensi Operasional dan *Value Creation*

Digitalisasi menciptakan efisiensi yang signifikan dalam proses akuntansi. Penggunaan *software* akuntansi berbasis *cloud* memungkinkan integrasi data lintas departemen secara real-time, sehingga mengurangi redundansi dan meningkatkan akurasi informasi.²¹ Namun, lebih dari sekadar efisiensi, transformasi digital juga menciptakan *value creation*. Informasi keuangan yang dihasilkan menjadi lebih cepat, relevan, dan dapat digunakan untuk forecasting serta decision making.

Sebagai contoh, perusahaan yang mengimplementasikan sistem ERP berbasis

C. mampu mengurangi waktu penutupan buku (*closing*) dari mingguan menjadi harian, bahkan real-time. Hal ini memberikan keunggulan kompetitif dalam merespons perubahan pasar.

D. Perubahan Fundamental Peran Akuntan

Transformasi digital menyebabkan pergeseran peran akuntan dari bookkeeper menjadi business analyst dan strategic advisor.²² Akuntan modern dituntut memiliki kompetensi multidisiplin, antara lain:

¹⁸ Mulyadi, *Sistem Akuntansi*, Jakarta: Salemba Empat, 2022, hlm. 19.

¹⁹ Hery, *Akuntansi Digital dan Sistem Informasi Modern*, Jakarta: Grasindo, 2023, hlm. 51.

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2022.

²¹ Sari, N., "Big Data dalam Akuntansi," *Jurnal Ekonomi Digital*, 2023.

²² Putri, D., "Efisiensi Digital Accounting," *Jurnal Teknologi Keuangan*, 2024

1. Data analytics
2. Information system literacy²³
3. Critical thinking
4. Cyber risk awareness

Perubahan ini menuntut adanya reskilling dan upskilling secara berkelanjutan. Tanpa adaptasi, profesi akuntan berpotensi tergantikan oleh sistem otomatis berbasis AI.

Namun demikian, teknologi tidak sepenuhnya menggantikan peran manusia. Akuntan tetap dibutuhkan dalam aspek judgement, interpretasi data, dan pengambilan keputusan strategis yang tidak dapat dilakukan oleh mesin.

E. Tantangan Etika dalam Digital Accounting

Digitalisasi membuka peluang efisiensi, namun juga memunculkan tantangan etika yang kompleks. Salah satu isu utama adalah data *manipulation risk*, di mana sistem digital dapat dimanipulasi secara sistematis jika tidak memiliki kontrol internal yang kuat.²⁴

Selain itu, penggunaan AI dalam pengambilan keputusan akuntansi menimbulkan pertanyaan terkait:

1. transparansi algoritma
2. bias sistem
3. tanggung jawab atas kesalahan sistem

Dalam konteks ini, prinsip etika akuntansi seperti integritas, objektivitas, dan profesionalisme harus diperkuat.

Akuntan tidak hanya bertanggung jawab atas laporan keuangan, tetapi juga atas sistem yang menghasilkan laporan tersebut.

F. Keamanan Data dan Cyber Risk

Salah satu risiko terbesar dalam transformasi digital adalah *cybersecurity risk*. Sistem berbasis cloud dan digital rentan terhadap:²⁵

1. hacking
2. data breach
3. ransomware

Kebocoran data keuangan dapat berdampak serius terhadap reputasi dan keberlangsungan perusahaan.²⁶

Oleh karena itu, perusahaan perlu menerapkan:

- a. sistem enkripsi data
- b. multi-factor authentication
- c. audit sistem informasi secara berkala

Selain itu, akuntan juga perlu memahami aspek keamanan data sebagai bagian dari kompetensi profesional.

G. Analisis Kritis: Disrupsi vs Adaptasi

Transformasi digital dalam akuntansi dapat dilihat sebagai fenomena disrupsi yang memaksa organisasi untuk beradaptasi. Namun, tidak semua organisasi memiliki kesiapan yang sama.²⁷

Perusahaan besar cenderung lebih cepat mengadopsi teknologi karena memiliki sumber daya yang memadai, sedangkan UMKM menghadapi keterbatasan biaya dan kompetensi.

Hal ini menciptakan digital gap dalam praktik akuntansi. Oleh karena itu, diperlukan dukungan kebijakan dan edukasi agar transformasi digital dapat berlangsung secara inklusif.

SIMPULAN

²³ Hidayat, T., *Sistem Informasi Akuntansi*, Jakarta: Salemba Empat, 2023.

²⁴ Kurniawan, B., "Peran Akuntan di Era Digital," *Jurnal Ekonomi Modern*, 2022.

²⁵ Yusuf, M., *Keamanan Sistem Informasi Akuntansi*, Bandung: Alfabeta, 2022.

²⁶ Rahmawati, S., "Etika Profesi Akuntansi di Era Digital," *Jurnal Akuntansi dan Auditing*, 2021.

²⁷ Wibowo, A., *Akuntansi Digital*, Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2022.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa transformasi digital dalam akuntansi merupakan keniscayaan yang tidak dapat dihindari dalam era disrupsi teknologi. Namun, keberhasilan implementasi tidak hanya ditentukan oleh teknologi, melainkan oleh kesiapan organisasi dan sumber daya manusia. Transformasi digital dalam akuntansi menunjukkan bahwa perkembangan teknologi telah mengubah fungsi akuntansi secara fundamental. Jika sebelumnya akuntansi lebih berorientasi pada pencatatan historis dan pelaporan periodik, maka saat ini akuntansi berkembang menjadi sistem informasi strategis yang mendukung pengambilan keputusan secara cepat, tepat, dan berbasis data. Perubahan tersebut menandakan bahwa profesi akuntansi sedang memasuki fase baru yang lebih dinamis dan kompleks.²⁸

Temuan penelitian memperlihatkan bahwa penerapan teknologi seperti Artificial Intelligence (AI), cloud accounting, dan big data analytics mampu meningkatkan efisiensi operasional perusahaan. Proses kerja yang sebelumnya memerlukan banyak tenaga administratif dapat disederhanakan melalui otomatisasi sistem. Dari sudut pandang manajerial, kondisi ini sangat menguntungkan karena organisasi dapat menekan biaya operasional serta mempercepat penyajian informasi keuangan.²⁹

Namun demikian, efisiensi bukan satu-satunya ukuran keberhasilan transformasi digital. Dalam praktiknya, banyak perusahaan gagal memperoleh manfaat maksimal karena implementasi teknologi tidak disertai kesiapan sumber daya manusia. Sistem digital yang canggih tidak akan optimal jika pengguna tidak memahami logika kerja sistem, analisis data, maupun pengendalian internal berbasis teknologi. Hal ini menunjukkan bahwa inti transformasi digital sesungguhnya terletak pada transformasi kompetensi manusia.³⁰

Dari perspektif teoritis, transformasi ini dapat dijelaskan melalui *Technology Acceptance Model (TAM)*, di mana adopsi teknologi dipengaruhi oleh persepsi kemanfaatan dan kemudahan penggunaan. Dalam konteks akuntansi, jika teknologi dianggap mampu meningkatkan efisiensi dan akurasi, maka adopsinya akan lebih cepat. Namun demikian, terdapat resistensi terhadap perubahan, terutama dari akuntan yang belum memiliki literasi digital yang memadai. Hal ini menunjukkan bahwa faktor manusia menjadi kunci utama dalam transformasi digital.

Selain faktor internal perusahaan, penelitian ini juga menemukan adanya ketimpangan digital antara perusahaan besar dan UMKM. Korporasi besar relatif lebih siap mengadopsi teknologi karena memiliki modal, SDM, dan infrastruktur yang memadai. Sementara itu, banyak UMKM masih menghadapi kendala biaya langganan software, keterbatasan literasi digital, serta minimnya tenaga kerja profesional di bidang akuntansi. Kondisi ini berpotensi memperlebar kesenjangan daya saing antar pelaku usaha.³¹

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan kontribusi dalam penyusunan karya ilmiah ini, khususnya kepada dosen pembimbing dan sumber-sumber referensi ilmiah yang telah membantu dalam pengembangan penelitian ini.

REFERENCE

- Wibowo, A., *Akuntansi Digital*, Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2022.
 Mulyadi, *Sistem Akuntansi*, Edisi Revisi, Jakarta: Salemba Empat, 2022, hlm. 15.
 Hery, *Akuntansi Digital dan Sistem Informasi Modern*, Jakarta: Grasindo, 2023, hlm. 42.
 Hidayat, T., *Sistem Informasi Akuntansi*, Jakarta: Salemba Empat, 2023.
 Sari, N., "Big Data dalam Akuntansi," *Jurnal Ekonomi Digital*, 2023.

²⁸ Hery, *Akuntansi Digital dan Sistem Informasi Modern*, Jakarta: Grasindo, 2023, hlm. 61.

²⁹ Rudianto, "Digitalisasi Proses Akuntansi dan Efisiensi Operasional Perusahaan," *Jurnal Akuntansi Indonesia*, Vol. 8 No. 2, 2024, hlm. 81.

³⁰ Wibowo, *Transformasi Profesi Akuntan di Era Digital*, Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2024, hlm. 110.

³¹ Bambang Riyanto, "Kesiapan UMKM Menghadapi Digitalisasi Akuntansi," *Jurnal Bisnis Nasional*, Vol. 11 No. 2, 2025, hlm. 49.

- Kurniawan, B., "Peran Akuntan di Era Digital," *Jurnal Ekonomi Modern*, 2022.
- Rudianto, "Digitalisasi Proses Akuntansi dan Efisiensi Operasional Perusahaan," *Jurnal Akuntansi Indonesia*, Vol. 8 No. 2, 2024, hlm. 77.
- Nurhayati dan Wasilah, *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis Teknologi*, Jakarta: Salemba Empat, 2023, hlm. 66.
- Bambang Riyanto, "Kesenjangan Adopsi Teknologi pada UMKM Indonesia," *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Nasional*, Vol. 11 No. 1, 2024, hlm. 29.
- Taufik Hidayat, *Keamanan Sistem Informasi Akuntansi*, Bandung: Alfabeta, 2023, hlm. 91.
- Yusuf, M., *Keamanan Sistem Informasi Akuntansi*, Bandung: Alfabeta, 2022.
- Siti Rahmawati, "Etika Profesi Akuntan dalam Era Artificial Intelligence," *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*, Vol. 6 No. 1, 2025, hlm. 18.
- Wibowo, *Transformasi Profesi Akuntan di Era Digital*, Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2024, hlm. 103.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2023, hlm. 12.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2022, hlm. 31.
- Nanang Martono, *Metode Penelitian Sosial*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2022, hlm. 77.
- Putri, D., "Efisiensi Digital Accounting," *Jurnal Teknologi Keuangan*, 2024.
- Mulyadi, *Sistem Akuntansi*, Jakarta: Salemba Empat, 2022, hlm. 19.
- Hery, *Akuntansi Digital dan Sistem Informasi Modern*, Jakarta: Grasindo, 2023, hlm. 51.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2022.
- Sari, N., "Big Data dalam Akuntansi," *Jurnal Ekonomi Digital*, 2023.
- Putri, D., "Efisiensi Digital Accounting," *Jurnal Teknologi Keuangan*, 2024.
- Hidayat, T., *Sistem Informasi Akuntansi*, Jakarta: Salemba Empat, 2023.
- Kurniawan, B., "Peran Akuntan di Era Digital," *Jurnal Ekonomi Modern*, 2022.
- Yusuf, M., *Keamanan Sistem Informasi Akuntansi*, Bandung: Alfabeta, 2022.
- Rahmawati, S., "Etika Profesi Akuntansi di Era Digital," *Jurnal Akuntansi dan Auditing*, 2021.
- Wibowo, A., *Akuntansi Digital*, Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2022.
- Hery, *Akuntansi Digital dan Sistem Informasi Modern*, Jakarta: Grasindo, 2023, hlm. 61.
- Rudianto, "Digitalisasi Proses Akuntansi dan Efisiensi Operasional Perusahaan," *Jurnal Akuntansi Indonesia*, Vol. 8 No. 2, 2024, hlm. 81.
- Wibowo, *Transformasi Profesi Akuntan di Era Digital*, Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2024, hlm. 110.
- Bambang Riyanto, "Kesiapan UMKM Menghadapi Digitalisasi Akuntansi," *Jurnal Bisnis Nasional*, Vol. 11 No. 2, 2025, hlm. 49.
- Siti Rahmawati, "Etika Profesi Akuntan dalam Era Artificial Intelligence," *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*, Vol. 6 No. 1, 2025, hlm. 24.

JOSSES

Journal of Sharia Economics Scholar



AYO MENELITI !!

Diterbitkan oleh :
Program Studi Ekonomi Syariah, Universitas Malikussaleh

Analisis Konsep Pendapatan Revenue Tinjauan Teoritis atas Proses Pembentukan dan Realisasi Pendapatan dalam Akuntansi

Ilham Mesalaen, Raka Mahesa, Rif'at Rafi Rukmasara

78-85



DOI : <https://doi.org/10.5281/zenodo.20890561%20>



Abstract Views: 0 File Views: 29

Tantangan dan Peluang Akuntansi Digital

Rachel Natalia, Tony Sudirgo

66-73



DOI : <https://doi.org/10.5281/zenodo.20816808>



Abstract Views: 0 File Views: 18

Persepsi Mahasiswa Akuntansi dalam Memilih Karir Sebagai Akuntan Publik (Studi Kasus Mahasiswa Akuntansi Universitas Pasifik Morotai)

Accounting Students' Perceptions In Choosing A Career As A Public Accountant (Case Study of Accounting Students at Pacific University Morotai)

Ardin Umar, Jamiludin Hasan, Yuliana, Siti Anriyanti Syaban

49-57

Editorial Team

Editor in Chef

Teuku Saifullah, Faculty of Law Malikussaleh University, Aceh Utara, Indonesia, Indonesia

Editors

Muhammad Hafizh, Universitas Malikussaleh, Indonesia

fuadi fuadi, Indonesia

Ahmad Fauzul Hakim, Universitas Malikussaleh, Indonesia

Ichsan Abbas, Universitas Malikussaleh

Reviewers

Ichsan Abbas, Universitas Malikussaleh

Muhammad Hafizh, Universitas Malikussaleh, Indonesia

fuadi fuadi, Indonesia

Teuku Saifullah, Faculty of Law Malikussaleh University, Aceh Utara, Indonesia, Indonesia

Ahmad Fauzul Hakim, Universitas Malikussaleh, Indonesia